

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Warisan pra kolonial di Tanah Karo sampai sekarang masih dapat dilihat jejak keberadaannya, salah satunya adalah Rumah Tradisional Kalak Karo atau disebut dengan Siwaluh Jabu. Kompleks perumahan tradisional yang dahulunya merupakan sebuah kota tersendiri bagi masyarakat Karo dataran tinggi, sebagian kecil dari kompleks perumahan tradisional yang terselamatkan dari kejadian revolusi sosial tahun 1946.

Saat ini Desa Lingga terkenal sebagai salah satu desa yang masih mempertahankan kawasan kompleks perumahan tradisional Kalak Karo. Menurut cerita-cerita orang tua, ratusan tahun lalu Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat merupakan cikal bakal serta pusat pemerintahan suku Karo. Saat itu Desa Lingga dipimpin seorang raja yang disebut Sibayak Lingga. Ia membangun rumah pertemuan dan rumah tempat tinggal warganya dengan tiang penyangga, dinding dan beberapa bagian atas terbuat dari kayu bulat.

Ketika Belanda menjajah negeri ini, warga Karo sengaja membumi-hanguskan rumah dan hartanya, agar rumah mereka tidak dimanfaatkan Belanda. Maka, pada saat ini hanya Desa Lingga, Peceren, Serdang, Barusjahe, dan Dokan yang mempunyai rumah adat pertanda kebesaran nenek moyang suku Karo.

Situs yang diinventarisasi pada kesempatan ini berupa peninggalan bangunan tradisional di perkampungan tradisional, bangunan tradisional di wilayah yang pada awal pendirian kampung tersebut sebagai perkampungan tradisional, makam dan bangunan tradisional Karo yang diperuntukkan untuk Museum dengan sejumlah koleksi.

Di Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara terdapat sebuah museum daerah yang terletak di desa Lingga, kecamatan Simpang Empat. Desa Lingga merupakan salah satu desa yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo. Bukan hanya keberadaan museum, disana juga terdapat rumah-rumah adat yang diperkirakan berumur 250 tahun, dan kondisinya masih kokoh.

Museum Karo Lingga yang terletak 5 km di sebelah barat Kabanjahe sekitar 1 km sebelum lokasi Perkampungan tradisional Lingga, yang didirikan pada tahun 1977 atas prakarsa G.H. Mantik, Pangkowlham Kodam II Bukit Barisan pada waktu itu dan resmi dibuka pada tanggal 6 Juni 1989. Museum ini dikelola oleh Yayasan Museum Karo Lingga. (Mardiana 2009 : 37).

Alasan G.H. Mantik membangun rumah ini ketika dia berjalan di desa Lingga dia beberapa kali terjatuh di lokasi rumahnya dibangun tersebut. Dia merenung dan menganggap tanah tersebut baik dan dia berinisiatif untuk membangun rumah ditempat dia jatuh tersebut. Kemudian dia meminta bantuan kepada bapak Acie giting untuk membangun rumah yang sekarang menjadi Museum Karo Lingga. Setelah rumah tersebut selesai dibangun maka diadakan

mengket rumah sesuai dengan adat Karo. Let. Jend. TNI. G.H. Mantik diberi marga Manik dan istrinya juga di beri marga yaitu br Sinulingga.

Let. Jend. TNI. G.H. Mantik, seorang pejabat di Kodam II Bukit Barisanini membangun rumahnya tersebut pada tahun 1977. Pada tahun 1986 ada seorang penjaga Museum Negeri Medan mengusulkan agar rumah tersebut dijadikan sebagai museum lalu G.H. Mantik berinisiatif membuka Museum Karo di desa Lingga tersebut. Yayasan Museum Karo Lingga resmi dibuka pada tanggal 6 juni 1989. Selanjutnya Museum ini dipercayakan untuk dikelola oleh Acie Ginting secara swadana.

Koleksi museum menggambarkan berbagai perlengkapan hidup yang dulu sering dipakai orang Karo dalam kehidupan sehari-hari. Museum Karo Lingga ini terkesan ala kadarnya. Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam segala bidang, termasuk kebudayaan. Sempat ada pemikiran bahwa Museum Karo Lingga dibangun dari sisa runtuhannya Museum Raya, tetapi hal tersebut tidak benar karena benda-benda peninggalan yang ada di Museum Karo Lingga merupakan benda-benda yang disumbangkan dan dibeli dari masyarakat yang ada di sekitar wilayah desa Lingga tersebut.

Di Kabupaten karo terdapat beberapa Museum, yaitu Museum Jamin Ginting, Museum Pusaka dan Museum Karo Lingga. 1) Museum Jamin Ginting di Desa Suka Kecamatan Tiga Panah (sebuah museum keren dengan desain seperti kulit kacang), museum ini didirikan atas inisiatif Likas br Tarigan istri dari Letjen Jamin Ginting. Museum ini didirikan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai

sejarah dan perjuangan Letjen Jamin Ginting sebagai pembelajaran sejarah bagi masyarakat Sumatera Utara tentang perjuangan Pahlawan Nasional. 2) Museum Pusaka berada di Jalan Perwira No. 3, tepat di sebelah Tugu Perjuangan 45 Berastagi, bangunan museum ini banyak menjelaskan tentang sejarah milik masyarakat Karo dan memiliki koleksi berbagai barang pusaka Karo. 3) Museum Karo Lingga terletak di Desa Lingga Kec. Simpang Empat (Museum Karo Lingga menempati sebuah rumah sederhana). Bangunan Museum ini merupakan model rumah panggung yang terbuat dari kayu, dengan bernuansa Karo yang paling jelas tampak pada bagian atapnya dan *ayo-ayo* (bagian depan) dari rumah yang ada bertuliskan salam khas masyarakat Karo “mejuah-juah”

Melihat kondisi yang sedemikian maka penulis tertarik untuk meneliti **”Perkembangan Museum Karo Lingga di Desa Lingga Kabupaten Karo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya Museum Karo Lingga di Kabupaten Karo.
2. Koleksi apa saja yang terdapat di Museum Karo Lingga.
3. Usaha pengelola Museum dalam mengelola dan melestarikan koleksi Museum Lingga.
4. Aktivitas masyarakat di sekitar Museum Karo Lingga.
5. Perkembangan sarana dan prasarana Museum Karo Lingga.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya masalah yang harus dibahas, maka penulis membatasi masalah kepada "Perkembangan Museum Karo Lingga di Desa Lingga Kabupaten Karo"

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Museum Karo Lingga di Kabupaten Karo
2. Koleksi apa saja yang terdapat di sekitar Museum Karo Lingga
3. Bagaimana usaha pengelola Museum dalam melestarikan koleksi Museum Lingga.
4. Bagaimana aktivitas masyarakat di sekitar Museum Karo Lingga.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Museum Karo Lingga di Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui koleksi Museum Karo Lingga
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha pengelola Museum dalam melestarikan koleksi Museum Lingga.

4. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat di sekitar Museum Karo Lingga.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Menambah wawasan pengetahuan terhadap penulis tentang sejarah dan perkembangan Museum Karo Lingga .
2. Melalui penelitian selayaknya masyarakat akan mengetahui Museum Karo Lingga ini juga merupakan bagian dari lembaran sejarah budaya bangsa.
3. Agar pengunjung sadar betapa besarnya Museum Karo Lingga tersebut berperan di wilayah Karo.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah dan Perkembangan Museum Karo Lingga.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.